

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN**

(studi kasus pada Tomodachi Resto)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam
menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun oleh :

NAMA : Andy Harom Nugroho

NRP : 01.01.302

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (*Accredited*)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 039/BAN-PT/AK-VII/S1/XII/2003

Tanggal 6 November 2003

2006

DRAFT SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN**
(studi kasus pada Tomodachi Resto)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam
menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Disusun oleh :

NAMA : Andy Harom Nugroho

NRP : 01.01.302

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi S1

(Rafael G. Aida Wijaya, S.E., M.Si.) (Bachtiar Asikin, S.E., MM.)

ABSTRAK

Alokasi biaya penyusutan aktiva tetap mencerminkan jasa dan partisipasi aktiva tetap tersebut dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat dan nilai aktiva yang dimiliki. Besarnya penurunan tersebut harus dihitung dan dialokasikan sebagai beban penyusutan yang pada akhirnya dibandingkan dengan pendapatan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Untuk penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada Tomodachi Resto yang berlokasi di Jl. Sukajadi No. 193. Untuk memperoleh data, dilakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara singkat dengan pejabat yang berwenang dan karyawan perusahaan, serta observasi dilapangan untuk mengawasi secara langsung objek yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan pada Tomodachi Resto, diketahui bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sesuai landasan teori, untuk metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan untuk penyusutan aktiva tetapnya cukup tepat.

Hipotesis yang penulis ajukan pada Bab I (penerapan metode penyusutan aktiva tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan), ternyata tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih besar 0,08% dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda, dan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Selama menyusun skripsi ini maupun dalam mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan Universitas Widyatama, banyak sekali pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada Penulis. Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, do'a serta semangat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Penulis sampaikan kepada terkasih dan terhormat:

1. Yang terhormat Ibu Rafael G. Aida Wijaya, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan petunjuk dan nasihat yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K, M.S,AK., selaku ketua yayasan Universitas Widyatama.
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mame Sutoko, Ir. D.E.A. selaku Rektor Universitas Widyatama.
4. Yang terhormat Bapak H. Supriyanto Ilyas, S.e., M.Si., Ak. selaku Pejabat sementara Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
5. Yang terhormat Bapak Bachtiar Asikin, S.E., M.M., sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
6. Yang terhormat R. Wedi Rusmawan K.S.,S.E. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang tiada ternilai.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Widyatama yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Tomodachi Resto yang telah membantu Penulis dalam pencarian data sekunder.
10. Seluruh civitas akademika Universitas Widyatama, (khususnya angkatan 2001 Akuntansi + Manajemen).
11. Dihaturkeun kanggo kulawarga, bapa, mamah, teh Iin, Lala, Wewet, Dini anu tangtosna ngabantos dina sagalarupi hal.
12. Dihaturkeun kanggo Alm. Bapa Djaja Holil, Alm. Bapa Suwardi, Alm. Ibu Imas Enten, sareung Alm. Ibu Onong anu atos janteun aki jeung nini nu bageur pisan.
13. Rerancangan sadayana anu ngabantos ringkesna skipsi ieu.
14. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun pembahasannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skipsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Jazakumullahu khairan katsira. Amin. Bilih aya pitaroseun mah nitip saur wae di breakthrough_bill@blackcatsmail.com

Bandung, agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Kerangka Penelitian	3
1.6 Metodologi Penelitian	6
1.7 Objek dan Waktu penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis.....	7
2.2 Aktiva Tetap.....	7
2.2.1 Definisi Aktiva Tetap.....	7
2.2.2 Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap.....	8
2.2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap	9
2.2.4 Penilaian Aktiva Tetap.....	9
2.2.5 Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap	11
2.2.6 Pengeluaran-pengeluaran selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	15
2.2.6.1 Pemeliharaan (<i>Maintenance</i>)	16
2.2.6.2 Reparasi (<i>Repair</i>)	16
2.2.6.3 Perancangan kembali (<i>Rearrangement</i>)	16
2.2.6.4 Penggantian (<i>Replacement</i>).....	17

2.2.6.5	Penambahan dan Perbaikan (<i>Addition and Betterment</i>).....	17
2.2.7	Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap	17
2.3	Penyusutan Aktiva Tetap	18
2.3.1	Definisi Penyusutan	18
2.3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyusutan	19
2.3.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan	19
2.3.4	Metode Penyusutan	21
2.3.4.1	Metode Garis lurus (<i>Straight Line Method</i>)	22
2.3.4.2	Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (<i>Reducing Charge Method</i>)	22
2.3.4.3	Metode berdasarkan Faktor Penggunaan/ Berdasarkan Kegiatan/ Pembebanan variabel.....	26
2.3.4.4	Metode Depresiasi Khusus.....	28
2.4	Laba.....	29
2.4.1	Pengertian Laba.....	29
2.4.2	Pengukuran Laba.....	30
2.4.3	Pembebanan Biaya Penyusutan.....	30
2.4.4	Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan terhadap Laba	30
2.4.5	Hubungan antara Metode Penyusutan dengan Laba.....	31

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	33
3.1.1	Sejarah Perusahaan.....	33
3.1.2	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	34
3.2	Metode Penelitian	36
3.2.1	Teknik pengumpulan Data	36

3.2.2	Kriteria Responden	38
3.2.3	Teknik Pengembangan Instrumen.....	38
3.2.4	Operasional Variabel.....	39
3.2.5	Rancangan Anallisis Pengujian Hipotesis.....	41
3.2.6	Pengujian Hipotesis.....	42
3.2.7	Penarikan Kesimpulan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Aktiva Tetap.....	46
4.1.2	Penyusutan Aktiva Tetap Tomodachi Resto	46
4.1.3	Pengujian Hipotetsis	47
4.1.3.1	Bangunan	47
4.1.3.2	Interior.....	50
4.1.3.3	Mesin.....	52
4.1.3.4	Kendaraan	54
4.1.3.5	Peralatan Dapur.....	59
4.1.3.6	Peralatan Kantor.....	61
4.1.3.7	Pola Pendapatan tomodachi Resto	64
4.2	Pembahasan.....	66
4.2.1	Pembahasan Akuntansi Aktiva tetap Tomodachi Resto.....	66
4.2.2	Perbandingan Metode Penyusutan Yang di Terapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif Yang Umum digunakan	66
4.2.2.1	Metode Saldo Menurun Ganda (<i>Double Declining Balance Method</i>).....	67
4.2.2.2	Metode Jumlah Angka Tahun (<i>Sum Of Year Digit Method</i>)	68
4.2.3	Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Laba Kotor Perusahaan	70

4.2.3.1 Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Alternatif.....	71
--	----

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan	74
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Tomodachi Resto
- Lampiran 2 Surat Permohonan dan Petunjuk Pengisian Kuisisioner
- Lampiran 3 Tabel *t* hitung
- Lampiran 4 Surat Survei
- Lampiran 5 Photocopy Kartu Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1	Penyusutan Aktiva Tetap Tomodachi Resto.....	47
Tabel 4.2	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan.....	48
Tabel 4.3	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Interior.....	51
Tabel 4.4	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin.....	53
Tabel 4.5	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	55
Tabel 4.6	Pola Penggunaan Bahan Bakar Kendaraan	57
Tabel 4.7	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan Dapur.....	60
Tabel 4.8	Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan Kantor....	62
Tabel 4.9	Pendapatan Tomodachi Resto	64
Tabel 4.10	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus	66
Tabel 4.11	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda.	67
Tabel 4.12	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun...	69
Tabel 4.13	Laba Kotor Tomodachi Resto (Metode Garis Lurus).....	70
Tabel 4.14	Laba Kotor Tomodachi Resto (Metode Saldo Menurun Ganda).....	71
Tabel 4.15	Laba Kotor Tomodachi Resto (Metode Jumlah Angka Tahun).....	71
Tabel 4.16	Perbandingan Besarnya Laba Usaha antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif.....	71
Tabel 4.17	Daftar Selisih Lebih Laba Usaha antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harap yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut. Menurut **Warren, Reeve dan Fess (2005;395)** "**Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (*Depreciation*)**".

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan

secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis penyusutan metode-metode penyusutan aktiva tetap dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah:

“Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada Tomodachi Resto.
2. Bagaimana pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penyusutan yang diterapkan perusahaan .
2. Untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan yang diterapkan pada aktiva tetap terhadap laba perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis, untuk memahami berbagai metode penyusutan dan penerapannya dalam praktik dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Widyatama.
2. Perusahaan, untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aktiva tetap dan sebagai bahan evaluasi aktiva tetap yang selama ini dijalankan.
3. Pembaca, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluaran tersebut dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum.

Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perusahaan dalam melakukan alokasi pembebanan penyusutan aktiva tetap perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pembebanan penyusutan. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi penyusutan menurut **Zaki Baridwan**

(2004;307) terdiri dari 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, yaitu:

1. Harga perolehan (*Cost*)
2. Taksiran nilai residu (*Salvage value*)
3. Taksiran umur kegunaan (*Useful value*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan aktiva tetap menurut **Hendriksen** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Widjanto Nugroho** (1991;90) adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan aktiva tetap dengan penggunaan dan waktu
Pertimbangan penentuan metode penyusutan yang digunakan lebih dipengaruhi oleh nilai manfaat aktiva dimasa yang akan datang sejalan dengan penggunaannya dalam jangka waktu tertentu.
2. Pengaruh keusangan
Keusangan dan keausan yang terjadi sepanjang penggunaan aktiva tetap dianggap merupakan faktor yang menentukan penurunan kemampuan aktiva tetap untuk memberikan manfaat.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
Selama penggunaan aktiva, pengelolaan pengeluaran yang terjadi dalam rangka perbaikan dan pemeliharaan aktiva yang dimiliki akan membentuk suatu pola yang relatif konstan maupun meningkat menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penyusutan yang digunakan.
4. Tingkat efisiensi aktiva yang bersangkutan
Efisiensi operasi aktiva selama penggunaan menjadi kondisi yang harus diperhatikan sebab penurunan efisiensi operasi aktiva akan menyebabkan meningkatnya kontribusi pendapatan yang akan diterima semakin rendah.
5. Kemungkinan perubahan dalam tingkat pendapatan
Taksiran hasil atau pendapatan yang akan diterima selama penggunaan aktiva tetap bersifat konstan maupun berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Kecermatan dan ketepatan pemilihan metode penyusutan penting karena pembebanan biaya penyusutan dengan metode yang berbeda akan menyebabkan perbedaan biaya penyusutan yang dibebankan.

Adapun yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan atau laba yang diterima oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan metode penyusutan aktiva tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan”

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah:

1. Metode Historis, dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari arsip-arsip yang ada dalam perusahaan.
2. Metode Deskriptif Analisis, suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi
Pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.
 - b. Wawancara
Wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - c. Kuisisioner
Menyajikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Metode Kepustakaan, penelitian dalam membaca, mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penelitian dan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian pada Tomodachi Resto. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2006 sampai dengan bulan Agustus 2006.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis

Pengertian Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

“Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

2. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004;189), bahwa:

“Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.”

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen, sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dalam keseluruhan.

2.2 Aktiva Tetap

2.2.1 Definisi Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap dalam akuntansi yaitu semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.2) dikemukakan definisi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”

Kieso, Weygandt dan Warfield (2001;500) mengemukakan:

“property, plant, and equipment are properties of durable nature used in the regular operation of the business”

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.2.2 Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut **Hartanto (2002;314)** kriteria aktiva tetap yaitu:

- “1. Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan;**
- 2. Mempunyai bentuk fisik;**
- 3. Memberikan manfaat di masa yang akan datang;**
- 4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali;**
- 5. Mempunyai masa manfaat relatif permanen (Lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).”**

Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Herman Wibowo (2002;152)** mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu :

- “1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.**
- 2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.**
- 3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva, dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.**
- 4. Semua aktiva ini bersifat nonmoneter; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.**
- 5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.**

Akan tetapi, ada beberapa pengecualian. Misalnya, sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasi menjadi aktiva lancar bila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun. Dalam sedikit kasus, seperti perkakas, beberapa barang mungkin mempunyai umur asli yang lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan. ”

2.2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Sofyan S. Harahap (1999;22-24) aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam:

1. Sudut Substansi
 - a. Aktiva berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
 - b. Aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, *Franchise*, dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a. Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
 - b. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.
3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

2.2.4 Penilaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran, hibah, atau donasi dan aktiva tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aktiva pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Adakalanya suatu aktiva tetap yang diperoleh dalam mata uang asing, maka harga perolehan aktiva ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu:

1. Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*)
2. Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*)

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*).

Tujuan penilaian aktiva tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aktiva tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Herman Wibowo** (2002;45) penilaian aktiva tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

1. *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan.

Historical cost terdiri dari:

- a. *Historical Cost To The Firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan asset dalam keadaan yang diinginkan.
- b. *Prudent Cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aktiva.
- c. *Original Cost* adalah *cost* yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan *asset*. Sedangkan nilai dari aktiva yang *second hand* adalah nilai menurut *cost* yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2. *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aktiva tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current input value* terdiri dari:

- a. *Current Replacement Cost* adalah jumlah untuk memperoleh aktiva baru yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.
- b. *Appraisal Value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* ini dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain yang independen.
- c. *Fair value*, di sini *cost* adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.

Penilaian yang umum digunakan dalam praktik-praktik akuntansi adalah berdasarkan *Historical Cost*, karena memiliki keunggulan, antara lain:

1. *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
2. *Consistent*, dengan perusahaan lain karena merupakan praktik umum digunakan
3. Benar-benar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Disamping memiliki keunggulan, tentunya penilaian berdasarkan *Historical Cost* juga memiliki kelemahan yaitu informasi yang diberikan seringkali *out of date* sehingga nilai tersebut tidak bisa menjadi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan sekarang karena nilai pasar aktiva tersebut berubah.

Penilaian berdasarkan *Current Input Value* memiliki keunggulan, antara lain:

1. Memberikan penilaian yang sebenarnya dari suatu aktiva tetap, terutama bila ada perbedaan harga yang mencolok;
2. Menggambarkan manfaat yang diterima dari data yang sekarang.

Kelemahan penilaian berdasarkan *current input value* adalah bahwa *current input value* hanya berlaku untuk satu interval waktu tertentu, setelah itu akan kembali *out of date*.

2.2.5 Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap

Menurut **Hartanto** (2002,323) untuk memperoleh suatu aktiva tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by purchase for cash*)

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya.

Perolehan beberapa aktiva dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian harga masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aktiva yang didasarkan pada harga pasar.

2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian secara angsuran maka nilai aktiva dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

3. Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Untuk aktiva yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.6) adalah:

“suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.”

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*Similar assets/ Special case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aktiva sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (Mengurangi harga perolehan aktiva baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.
2. Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*Dissimilar Assets/ General case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.

Adapun kriteria dari *acquisition by exchange* yang dipandang sebagai *general case*:

- 1) Terdapat harga yang wajar dari *asset* yang ditukarkan
- 2) *Asset* yang ditukarkan tidak sejenis
- 3) Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses *earning* (*Culminating In Earning Process*). Konsekuensi dari proses *earning* adalah *gain* atau *loss* yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
- 4) Biasanya terdapat unsur “*Boot*” (*Monetary consideration*) atau terdapatnya unsur uang tunai dari dalam pertukaran tersebut disamping *asset*.

Dalam pertukaran barang yang sifatnya *general case*, nilai barang baru yang diperoleh (*Asset acquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*Asset given up*) ditambah pembayaran *boot* atau dikurangi penerimaan *boot*. Bila harga pasar dari *asset given up* tidak diketahui maka *value* dari *asset* yang lama dari *fair value* dari *asset given up* atau *asset acquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan Kriteria dari *special case* adalah:

- a) *Market value* yang wajar tidak bisa ditentukan oleh batas-batas tertentu.
 - b) Tidak berakhir dengan proses pembentukan *earning*
 - c) Pertukaran antara *asset* yang sejenis dan produktif
 - d) Jika pertukaran terdapat indikasi *gain*, namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi:
 - a. Pertukaran *inventory* di antara *dealer*
 - b. *Asset* produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjualbelikan.
4. Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued for Securities*)
- Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aktiva tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga

perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga aktiva tersebut. Namun kadang-kadang aktiva tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya maka pencatatan aktiva tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam akun saham atau obligasi sebesar harga nominalnya. Selisih pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat sebagai *agio* atau *disagio*.

5. Perolehan dengan membangun sendiri (*Acquisition by Self Construction*)

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.5) menyatakan bahwa:

“jika suatu perusahaan membuat aktiva serupa untuk dijual dalam keadaan usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan biaya memproduksi aktiva untuk dijual. Karenanya, setiap laba internal dieliminasi dalam menetapkan biaya tersebut. Demikian pula biaya dari jumlah abnormal dari bahan baku yang tidak terpakai, tenaga kerja atau sumber lain yang terjadi dalam memproduksi suatu aktiva tetap yang dikonstruksi sendiri tidak dimasukkan dalam biaya perolehan aktiva.”

Masalah yang biasanya timbul dalam membangun sendiri aktiva tetap adalah:

1. Bagaimana pembebanan *overhead* (beban tidak langsung) dari *self construction*;
 2. Terjadinya *saving/loss from self construction* akibat *market value* lebih atau kurang dari nilai selama pembuatan aktiva sehingga siap digunakan.
6. Perolehan aktiva dari hadiah/donasi/sumbangan (*Acquisition by Donation*)
- Jika suatu aktiva tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima. Menurut Standar Akuntansi keuangan (2004;16.7) menyatakan bahwa:

“aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi.”

7. Perolehan dengan cara Sewa Guna Usaha (*Acquisition By leasing*)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;30.1) menyatakan bahwa:

“*Leasing* ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”

Pencatatan perolehan aktiva tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing* yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu:

1. *Capital lease*

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aktiva tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban *leasing*nya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

2. *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aktiva melainkan dicatat sebagai beban sewa aktiva tetap dan aktiva yang bersangkutan tidak disusutkan.

2.2.6 Pengeluaran-pengeluaran selama Penggunaan Aktiva Tetap

Selama menggunakan aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk:

1. Mempertahankan kesinambungan kerja
2. Menambah masa manfaat (Umur ekonomis)
3. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap menurut **Kusnadi** (2000;275) antara lain:

1. Perawatan (*Maintenance*);
2. Reparasi (*Repair*);
3. Perancangan kembali (*Rearrangement*)
4. Penggantian (*Replacement*)
5. Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

2.2.6.1 Pemeliharaan (*Maintenance*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aktiva tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aktiva itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aktiva, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expense*.

2.2.6.2 Reparasi (*Repair*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan *asset* menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aktiva yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aktiva yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *Repair expense*.

2.2.6.3 Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Yaitu pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaatnya dirasa kurang dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2.2.6.4 Penggantian (*Replacement*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengganti sebagian dari aktiva yang biasanya disebabkan karena komponen yang diganti tersebut sudah dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran semacam itu tidak dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan.

2.2.6.5 Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

Addition merupakan pengeluaran untuk menambah aktiva yang lama dengan bagian-bagian baru dan bersifat menambah nilai aktiva. Sedangkan *Betterment* merupakan pengeluaran untuk perbaikan suatu aktiva (yang mungkin tidak mengalami kerusakan) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aktiva tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umur penggunaan aktiva itu. Pengeluaran semacam itu tidak dicatat sebagai biaya, akan tetapi dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan, atau disusutkan sebagai pengurang jumlah cadangan penghapusan ke dalam perkiraan *Allowance for Depreciation* dari aktiva yang bersangkutan (jika memperpanjang umur penggunaan).

2.2.7 Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002;16.12) yaitu:

“Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.”

Proses penghentian penggunaan aktiva tetap menurut **Skousen, Stice dan Stice** (2004;808-810) dapat terjadi dalam berbagai kondisi sebagai berikut:

1. *Asset Retirement by Sale*

Hasil penjualan aktiva tetap dapat diterima dalam bentuk kas atau piutang. Bila harga jual lebih tinggi dibanding dengan nilai buku aktiva yang bersangkutan berarti ada keuntungan, sedangkan jika harga jual lebih rendah dari nilai buku berarti ada kerugian.

2. *Asset Retirement by Exchange for other Nonmonetary Assets*

Seringkali perusahaan melakukan penghentian penggunaan aktiva tetap melalui pertukaran dengan aktiva tetap nonmoneter lainnya, maka aktiva tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya atau nilai pasar aktiva yang diterima. Jika harga perolehan aktiva baru lebih tinggi dari *Book Value* aktiva lama maka diperoleh keuntungan atau sebaliknya.

3. *Retirement by Involuntary Conversion*

Penghentian penggunaan aktiva tetap karena konversi terpaksa dapat terjadi kerusakan berat akibat terjadinya peristiwa-peristiwa seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya.

2.3 Penyusutan Aktiva Tetap

2.3.1 Definisi Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;17.1) definisi penyusutan sebagai berikut:

“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2001;550):

“Depreciation is defined as the accounting process of allocating the cost of tangible assets to expense in a systematic and rational manner to those periods expected to benefit from the use of the asset.”

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada

harga perolehan/pokok aktiva tetap; taksiran umur ekonomis; taksiran nilai sisa (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyusutan

Menurut **Zaki Baridwan** (2004;307), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu:

1. Harga perolehan (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aktiva sampai dengan aktiva siap untuk digunakan.

2. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Yaitu jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aktiva tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

3. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)

Yaitu kegunaan suatu aktiva yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan

Menurut **Hendriksen** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Widjajanto Nugroho** (1991;90) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - a. Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus
2. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
 - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variable.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.
4. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan
 - a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.
5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva
 - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.

- c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- d. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

2.3.4 Metode Penyusutan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) menyatakan bahwa:

“Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.”

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) antara lain:

A. Metode berdasarkan Faktor Waktu

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)
 - a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*)
 - b. Metode Saldo Menurun (*Decilining Balance Method*)
 - c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Decilining Balance Method*)

B. Metode berdasarkan Faktor Penggunaan/ Berdasarkan Kegiatan/ Pembebanan variabel

1. Metode Jam Pemakaian/ Unit Jam Jasa (*Service Hours Method*)
2. Metode *Output* Produksi/ Jumlah Unit Produk (*Productive Output Method*)

C. Metode Depresiasi Khusus

1. Metode berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan Kelompok (*Group and Composite Method*)
2. Metode Anuitas (*Annuity Method*)
3. Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Method*)
4. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

2.3.4.1 Metode Garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaanya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat harta. Menurut **Zaki Baridwan** (2004;309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam

metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Depreciation} = \frac{\text{Cost} - \text{Salvage value}}{\text{Economical life}}$$

2.3.4.2 Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aktiva tetap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aktiva tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aktiva pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa manfaat.

Taksiran hasil kas yang menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini. Jika pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aktiva, maka diasumsikan bahwa bagian yang lebih besar dari harga perolehan aktiva akan digunakan untuk memperoleh pendapatan pada tahun-tahun awal. Penggunaan metode ini dengan faktor ketidakpastian pendapatan pada tahun-tahun akhir adalah bahwa pendapatan pada awal tahun dianggap lebih pasti dari pada pendapatan yang masih akan terjadi sehingga bagian harga perolehan aktiva yang lebih besar dialokasikan ke tahun-tahun awal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
2. Efisiensi operasi dan pendapatan menurun;
3. Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan *cost* yang dapat disusutkan secara proposional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan

semakin kecil dengan semakin tuanya umur aktiva tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aktiva tetap.

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah. Pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat;
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang (*numerator*) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (*denominator*) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$S = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan:

n = tahun

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat;
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Rumus tarif:
$$Tarif = 1 - \frac{\sqrt{NS}}{HP}$$

Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

n = Tahun

c. Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat;
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;

4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Rumus :

$$Tarif = \frac{100\%}{n} \times 2$$

Keterangan:

n = Masa Manfaat

Nilai sisa tidak boleh diperhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

2.3.4.3 Metode berdasarkan Faktor Penggunaan/ Berdasarkan Kegiatan/ Pembebanan variabel

a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Alokasi harga perolehan didasarkan pada jam pemakaian aktiva. Pembelian aktiva merupakan pembelian sejumlah jam pemakaian langsung. Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu *asset* dalam satuan jam pemakaian (*Service hour*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva tersebut.

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu,
2. Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika jasa suatu aktiva tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat,

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan,
4. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi,
5. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

n = Taksiran Jam Jasa

Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan mengalikan tarif dengan jasa pemakaian aktiva pada periode penyusutan yang bersangkutan. Beban penyusutan berfluktuasi sejalan dengan kontribusi yang dihasilkan aktiva tersebut dalam periode penyusutan.

b. Metode Jumlah Unit Produksi (*Production Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit produksi. Alokasi harga perolehan didasarkan pada asumsi bahwa aktiva yang diperoleh untuk sejumlah jasa yang dihasilkan dalam bentuk keluaran (*Output*) produksi. Dasar teori yang dipakai bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan jasa didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu,
2. Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika jasa suatu aktiva tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat,

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan,
4. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi,
5. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Penyusutan per unit produksi} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

n = Taksiran hasil produksi

2.3.4.4 Metode Depresiasi Khusus

- a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*Group and Composite Method*)
Group Depreciation Method adalah suatu prosedur penyusutan aktiva secara per kelompok. Pada aktiva terdapat sekelompok aktiva tetap sejenis dibeli pada saat yang sama dan diperkirakan mempunyai umur ekonomis yang sama, maka menghitung penyusutan secara individual merupakan hal yang praktis maka sebaiknya digunakan metode penyusutan secara berkelompok. Dasar dari perhitungannya adalah metode garis lurus, namun metode ini hanya terdapat suatu perkiraan akumulasi penyusutan, karena perkiraan akumulasi penyusutan milik semua aktiva maka tidak dihubungkan kepada aktiva tetap tertentu.
Composite Depreciation Method adalah suatu metode penyusutan diperhitungkan sama dengan metode penyusutan kelompok tetap aktiva yang disusutkan terhadap aktiva tidak sejenis, kemudian umur ekonomisnya berbeda. Tarif penyusutan tiap periodenya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penyusutan periode seluruh aktiva tetap yang dinyatakan dalam persentase, sedangkan umur aktiva gabungan dihitung dengan cara membagi jumlah total harga pokok aktiva tetap

dikurangi nilai sisa masing-masing aktiva dengan jumlah penyusutan periodik total seluruh aktiva, dinyatakan dalam tahun.

b. Metode Anuitas (*Annuity Method*)

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Dalam metode ini, perhitungan depresiasi menggunakan metode Anuitas dalam menaksiran umur kegunaan aktiva tetap.

c. Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Method*)

Metode ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan umum. Penyusutan diakui pada periode penghentian aktiva atau pada saat aktiva ditempatkan. Perbedaan metode penghentian dan penempatan terletak pada penentuan harga perolehan yang dipakai sebagai dasar perhitungan depresiasi.

Berdasarkan metode penggantian, penyusutan ditentukan sebesar:

$\text{Nilai aktiva yang diganti} - \text{Nilai residu aktiva yang diganti}$
--

Sedangkan untuk metode penempatan penyusutan ditentukan sebesar:

$\text{Nilai aktiva yang ditempatkan} - \text{Nilai residu aktiva yang ditempatkan}$
--

Jika aktiva yang diganti dapat dijual, maka hasil penjualan diperlakukan sebagai pengurang nilai residu.

d. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

Metode ini dikenal juga dengan sistem taksiran. Metode ini diterapkan tanpa memperhatikan adanya alat-alat yang rusak, cacat, atau hilang. Jika ada penjualan aktiva yang cacat atau rusak, maka jumlah tersebut harus dikurangkan dari jumlah penurunan aktiva.

2.4 Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan semua perusahaan, namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aktiva yang ada.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;18-19) pengertian laba adalah sebagai berikut :

“Definisi penghasilan (*Income*) meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*Fees*), bunga, *Royalty*, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini.”

2.4.2 Pengukuran Laba

Menurut **Belkaoui** yang bukunya dialihbahasakan oleh **Marwata dkk** (2001,124-126) pengukuran laba adalah sebagai berikut:

- “1. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu;**
- 2. Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi;**
- 3. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan;**
- 4. Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang;**
- 5. Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.”**

2.4.3 Pembebanan Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai berikut:

1. Biaya operasional adalah aktiva tetap yang disusutkan tidak diikutsertakan dalam proses produksi, seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Biaya operasional ini akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi perusahaan.
2. Biaya *overhead* pabrik adalah aktiva tetap yang disusutkan dapat diikutsertakan dalam proses produksi, seperti mesin-mesin. Biaya *overhead* pabrik akan diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan.

2.4.4 Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan terhadap Laba

Penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan biaya penyusutan berubah-ubah setiap periode sehingga laba setiap periode berubah-ubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode penyusutan menyebabkan perubahan-perubahan biaya penyusutan tiap periode. Pembebanan biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:
 - a. Beban usaha yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum;

- b. Beban *overhead* pabrik yang diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produk.
2. Besarnya pembebanan biaya penyusutan menyebabkan perubahan tingkat laba.

2.4.5 Hubungan antara Metode Penyusutan dengan Laba

Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Dari banyaknya aktiva tetap yang disusutkan tidak semuanya diikutsertakan dalam proses produksi. Untuk aktiva tetap yang diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya pasti akan mempengaruhi harga pokok produksi dan harga pokok penjualan karena kedua komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk aktiva tetap yang tidak diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya akan mempengaruhi biaya operasional perusahaan yang tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi besarnya laba usaha perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tepat, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Tomodachi Resto yang terletak di Jl. Sukajadi No.193 Bandung. Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis dan menilai mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 17 Oktober 2002, didirikanlah Tomodachi Resto yang terletak di Jl. Sukajadi No.193 Bandung, yang diharapkan menjadi pemimpin dalam usaha makanan tingkat restoran (*dinning room*) yang bertaraf internasional. Tomodachi Resto ini didirikan dengan misi menjadi pemimpin dalam bidang makanan dan minuman dengan menyajikan suatu kombinasi antara inovasi, kualitas, dan harga yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan *business concept* “*fine dining*” dan *food concept* berdasarkan “*French Oriental Cuisine*”, maka Tomodachi Resto berusaha untuk menjamin kepuasan pelanggan, dengan menciptakan adanya “*Repeater Guest*” di restoran dengan memberikan pelayanan yang baik dan istimewa.

Fine dining adalah konsep ‘berbeda’ yang ingin diberikan oleh Tomodachi Resto bagi setiap pengunjungnya. Kombinasi *French* dengan *Oriental cuisine* yang belum di temukan di *Paris Van Java* atau kota Bandung menjadikan Tomodachi Resto unik. Dengan tidak meninggalkan *image* cikal bakal Tomodachi *café* yang lain, Tomodachi Resto berusaha melakukan penggabungan yang tidaklah mudah antara dua kebudayaan yang berbeda.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi perusahaan merupakan pencerminan lalu lintas tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam perusahaan secara vertikal dan pencerminan hubungan antar bagian secara horizontal. Hal ini dapat menggambarkan bahwa struktur organisasi merupakan hal penting bagi perusahaan jika struktur organisasi baik, maka hubungan kerja sama yang baik dan teratur dapat tercipta.

Jabatan tertinggi pada Tomodachi Resto dipegang oleh *Owners* yang membawahi semua departemen yang ada pada Tomodachi Resto. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian struktur organisasi Tomodachi Resto yang dilampirkan adalah sebagai berikut:

- *Restaurant Manager*
Mengawasi kelancaran operasional serta membuat dan mengatur jadwal bagi karyawan restoran.
- *Executive Chef*
Mengkoordinir aktivitas penjualan dan pelayanan *food* dan *beverage* di *outlet* dan menjamin bahwa aktivitas sesuai dengan prosedur, mengendalikan biaya operasional sesuai *budget forecast* yang telah ditetapkan untuk mencapai target dan *profit* serta membuat *Recipe* atas menu *special today*.
- *Accounting & Purchasing Manager*
Bertanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaan, pengawasan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan administrasi dan keuangan.
- *Captain*
Bertugas mengawasi dan membantu dalam aktivitas *Waiter/Waitress*, serta pembagian kerja untuk *Waiter/Waitress*, mengecek *special today* dan makanan serta minuman yang sudah *sold out*. Menangani format-format atau administrasi seperti *requisition* dan formulir lainnya, melayani tamu *VIP* dan melayani keluhan tamu dan permintaannya.

- *Sous Chef*
Membuat *stock* serta memberikan laporan pengeluaran dan pemasukan atas barang-barang yang akan digunakan dari bagian gudang, selain itu melakukan evaluasi terhadap kinerja pekerjaan bawahannya.
- *Junior Captain*
Bertugas membantu *Captain* dan mengerjakan tugas *Captain* bila berhalangan hadir, serta bertanggung jawab mengawasi langsung bawahannya.
- *Chef de partie*
Membuat dan mengawasi *recipe* bahan yang akan digunakan, mengolah dan mencoba makanan yang telah dibuat.
- *Receptionist*
Mempunyai tugas untuk mengecek buku reservasi dan buku logistik, selain menerima berbagai pemesanan dan membersihkan area disekitar meja *receptionist*.
- *Waiter/Waitress*
Bertanggung jawab untuk menjalankan kelancaraan, efisiensi, kecepatan dan kesopanan dalam operasionalnya, mulai dari menyambut tamu, mempersilahkan tamu duduk, memberikan menu dan melayani kebutuhan tamu akan makanan dan minuman sesuai dengan standar yang digunakan. Menyiapkan meja tamu, mengamati, mengantisipasi dan menyediakan keperluan atau permintaan tamu serta melengkapi semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh restoran.
- *Cashier*
Selain mempersiapkan *bill* tamu yang sesuai dengan itemnya dan harga di setiap menu, biasanya juga menangani pemesanan meja tamu dan pemberitahuan tamu *VIP*.
- *Storekeeper*
Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang dan mencatatnya.

- *Houseman*
Berhubungan dengan *service* tamu memberikan kepuasan tamu yang maksimum dengan menyediakan standar yang tinggi tentang kebersihan dan pemeliharaan yang di minta oleh restoran.
- *Pantry Man*
Menyiapkan, membuat atau meracik minuman baik yang beralkohol ataupun non alkohol sesuai pesanan tamu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah: **Sugiyono** (2004;11)

1. Metode Historis

Metode berdasarkan data historis yang ada pada perusahaan dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari arsip-arsip yang ada dalam perusahaan yang diteliti.

2. Metode Deskriptif Analisis

Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan, dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dimulai dari metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, pengembangan instrument, analisis data dan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

3. Metode Kepustakaan

Penelitian dalam membaca, mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*).

Yaitu peninjauan yang dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan langsung ke tempat terdapatnya masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Studi ini meliputi pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek-objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan:

- a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan melihat kegiatan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu tanya jawab secara langsung dengan bagian yang terkait dengan objek yang sedang diteliti yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam wawancara tersebut penulis melakukan konsultasi dan tanya jawab langsung dengan orang yang berwenang dalam instansi yang bersangkutan. Dari wawancara tersebut akan diperoleh data mengenai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi berikut uraian tugas serta pendapat mereka mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan aktiva tetap. Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk kemudian dibuat simpulan.

- c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan,

besarnya biaya reparasi dan pemeliharaan serta laba perusahaan dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari kuisisioner ini berupa data primer dan akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dengan penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar melakukan analisis terhadap operasi perusahaan. Dengan studi kepustakaan, akan diperoleh gambaran dalam menganalisis pengaruh metode penyusutan terhadap laba, kemudian metode penyusutan yang diterapkan perusahaan yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi.

Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti.

3.2.2 Kriteria Responden

Dalam rangka mendapatkan data primer, penulis melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner kepada para responden. Responden tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan akan adanya keterbatasan waktu, dana, fasilitas, tenaga, dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini penulis menggunakan beberapa responden terpilih karena penulis menganggap pejabat tersebut bertanggung jawab dan menguasai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.2.3 Teknik Pengembangan Instrumen

Yang dimaksud dengan instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data. Data yang diharapkan dari penelitian ini bersumber dari kepustakaan dan lapangan. Data kepustakaan merupakan data sekunder dan lebih dimanfaatkan untuk mengidentifikasi indikator penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan wawancara dan kuesioner sebagai data yang berasal dari responden yang termasuk dalam sampel penelitian.

Salah satu cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari:

1. Identitas umum responden, antara lain:
Nama dan jabatan yang ditanyakan melalui metode pertanyaan terbuka, dimana kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Kuesioner yang diajukan menggunakan metode tertutup, dimana kemungkinan jawaban telah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain dan alternatif jawaban yang diberi adalah jawaban “Ya” dan “Tidak”.
3. Pertanyaan tambahan yaitu pertanyaan yang menggunakan metode pertanyaan terbuka dimana responden bebas memberikan jawaban.

3.2.4 Operasional Variabel

Berdasarkan Hipotesis yaitu: **“Penerapan metode penyusutan aktiva tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perusahaan”**, maka terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel yang tidak tergantung pada variabel lain). Variabel bebas berfungsi menerangkan variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebas berupa **“Penerapan metode penyusutan aktiva tetap”**.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang saling berhubungan dengan data yang berada pada variabel lain atau variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat berfungsi diterangkan oleh variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, berupa **“peningkatan pendapatan perusahaan”**.

Skala pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah skala ordinal dan skala rasio. Skala ordinal ini memungkinkan peneliti mengurutkan responden ke dalam urutan ranking atas dasar hidupnya terhadap masalah tertentu, dalam hal ini yaitu penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Skala rasio, yaitu data yang mempergunakan angka-angka yang nampak pada laporan keuangan dengan memperbandingkan angka yang satu dengan angka yang lainnya menurut suatu rumusan pengertian tertentu.

Indikator variabel, sub indikator variabel, skala pengukuran dan instrumen yang digunakan baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Variabel Independen : Penerapan metode penyusutan aktiva tetap	a. penurunan aktiva tetap dengan penggunaan dan waktu	Ordinal/Rasio	Kuisisioner & wawancara
	b. pengaruh keusangan	Ordinal	Kuisisioner
	c. pola biaya reparasi dan pemeliharaan	Rasio	Kuisisioner/Dokumen
	d. tingkat efisiensi operasi	Rasio	Kuisisioner/Dokumen
	e. perubahan dalam tingkat pendapatan	Rasio	Dokumen
	f. metode penyusutan yang dipakai	Ordinal/Rasio	Kuisisioner/Dokumen /Wawancara
Variabel Dependen: peningkatan pendapatan perusahaan	a. Besarnya beban penyusutan	Rasio	Dokumen
	b. Laba/Rugi	Rasio	Dokumen

3.2.5 Rancangan Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

Hipotesis I

Hipotesis ini dikemukakan untuk mengetahui tentang ketepatan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Prosedur yang digunakan dalam rangka menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh waktu dan penggunaan, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisisioner maka dilakukan analisis terhadap besarnya penurunan nilai aktiva tetap yang disebabkan karena berjalannya waktu.
2. Pengaruh keusangan, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner. Dalam hal ini dianalisis apakah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh keusangan atau tidak.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan, dan tingkat efisiensi operasi serta taksiran perubahan pendapatan perusahaan dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)}$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{\delta}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$$\alpha = 0,05$$

t = distribusi standar yang digunakan

x = nilai rata-rata data

μ = nilai data yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

n = jumlah data yang diambil

Hipotesis II

Hipotesis ini dikemukakan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap dalam kaitannya dengan laba perusahaan, maka

penyusutan aktiva tetap akan diukur dengan beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda, kemudian dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Dalam menguji kuat atau tidaknya hubungan antara metode penyusutan dengan laba perusahaan, maka dilakukan perbandingan antara keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kriteria yang ditetapkan, dengan didukung perhitungan sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Laba metode penyusutan standar} - \text{Laba metode penyusutan alternatif}}{\text{Laba metode penyusutan standar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Metode penyusutan standar = metode penyusutan yang sedang berjalan

Metode penyusutan alternatif = metode penyusutan lainnya

Apabila hasil perhitungan persentasenya lebih besar dari 10% maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan metode penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah disusun, data-data yang diperoleh diringkas dan dianalisis. Data yang diukur dengan menggunakan skala rasio dianalisis dengan menggunakan uji dua pihak berdasarkan hasil analisis dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$$-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha} \quad \text{relatif konstan}$$

$$t < -t_{\frac{1}{2}\alpha} \quad \text{tidak konstan}$$

$$t > t_{\frac{1}{2}\alpha} \quad \text{tidak konstan}$$

Hasil pengujian hipotesis II dengan perhitungan persentase untuk mengetahui beban penyusutan terhadap laba dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu:

$$0\% - 10\% \quad = \text{tidak berpengaruh}$$

$$11\% - 15\% \quad = \text{cukup berpengaruh}$$

$$>15\% \quad = \text{sangat berpengaruh}$$

3.2.7 Penarikan Kesimpulan

Simpulan yang ditarik merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan dari hipotesis yang telah diterapkan. Simpulan yang berhasil ditarik menjelaskan hasil akhir simpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada Tomodachi Resto dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Tomodachi Resto mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan pengamatan, Tomodachi Resto mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut:

1. Bangunan
2. Interior
3. Mesin
4. Kendaraan
5. Peralatan Dapur
6. Peralatan Kantor

Dalam penelitian lebih lanjut diketahui bahwa Tomodachi Resto mengasumsikan semua aktiva tetap diperoleh per tanggal 1 Januari pada tahun perolehan aktiva tersebut, walaupun sebenarnya aktiva tersebut diperoleh bukan pada tanggal tersebut. Selain itu penggolongan aktiva tetap diurutkan menurut masa manfaat aktiva tersebut. Agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya maka penulis juga melakukan hal yang sama.

4.1.1 Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh Tomodachi Resto dinilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di tempat dalam kondisi siap pakai.

Nilai aktiva tetap berdasarkan perolehan adalah:

- a. Aktiva tetap diperoleh melalui pembelian secara tunai dinilai dengan harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap yang bersangkutan siap digunakan. Biaya tersebut terdiri dari Bea masuk, pajak yang telah dikreditkan, serta biaya yang dialokasikan secara langsung sehingga aktiva tersebut dapat dioperasikan yang mencakup biaya penyimpanan dan bongkar muat, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, biaya asuransi dan biaya konsultasi.
- b. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian secara angsuran dinilai berdasarkan harga tunai aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi, bunga angsuran diperlakukan sebagai beban.
- c. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dimiliki berdasarkan harga pasar yang berlaku.
- d. Aktiva tetap yang diperoleh melalui cara membangun sendiri dimulai berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang diterapkan dalam rangka pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.
- e. Aktiva tetap yang diperoleh melalui sumbangan atau hadiah dinilai berdasarkan harga pasar yang berlaku pada saat perolehan.

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aktiva tetap dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.1.2 Penyusutan Aktiva Tetap Tomodachi Resto

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada Tomodachi Resto, diperoleh data mengenai besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya. Analisis terhadap penerapan metode penyusutan aktiva dilakukan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut : (Tabel 4.1)

Tabel 4.1
Penyusutan Aktiva Tetap Tomodachi Resto

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan/Thn
Bangunan	20 tahun	Garis Lurus	Rp 2.500.000.000,-	5%	Rp 125.000.000,-
Interior	10 tahun	Garis Lurus	Rp 250.000.000,-	10%	Rp 25.000.000,-
Mesin	10 tahun	Garis Lurus	Rp 25.000.000,-	10%	Rp 2.500.000,-
Kendaraan	5 tahun	Garis Lurus	Rp 110.000.000,-	20%	Rp 22.000.000,-
Peralatan Dapur	4 tahun	Garis Lurus	Rp 120.000.000,-	25%	Rp 24.000.000,-
Peralatan Kantor	4 tahun	Garis lurus	Rp 20.000.000,-	25%	Rp 5.000.000,-
Jumlah			Rp 3.025.000.000,-		Rp 203.500.000,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang dipergunakan dalam aktivitas perusahaan dan untuk mengetahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan adalah tepat.

4.1.3.1 Bangunan

a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai bangunan disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan bangunan berdasarkan waktu selama 20 tahun.
- 2) Bangunan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 20 tahun.

b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, bangunan tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa bangunan tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Bangunan tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Bangunan tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan bangunan yang baru.

c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.2
Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	1050	1102500	1100	1210000
Februari	853	727609	2390	5712100
Maret	977	954529	1300	1690000
April	933	870489	1059	1121481
Mei	1350	1822500	867	751689
Juni	967	935089	667	444889
Juli	756	571536	665	442225
Agustus	1235	1525225	854	729316
September	1150	1322500	971	942841
Oktober	579	335241	778	605284
November	1356	1838736	1025	1050625
Desember	1587	2518569	952	906304
Jumlah	12793	14524523	12628	15606754

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.2 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	1066,083	1052,333
μ	1013,5	961,5
δ	283,824	459,039
t	0,641	0,685
α	0,05	0,05
$t \frac{1}{2} \alpha$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 -t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha & \quad \text{biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan} \\
 t < -t \frac{1}{2} \alpha & \quad \text{biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan} \\
 t > t \frac{1}{2} \alpha & \quad \text{biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan}
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada bangunan untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena aktiva bangunan penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

4.1.3.2 Interior

- a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai interior disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan interior berdasarkan waktu selama 10 tahun.
- 2) Interior tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 10 tahun.

- b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, aktiva interior tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa aktiva interior tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Interior tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Interior tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan interior yang baru.

- c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan interior dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.3
Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Interior
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	100	10000	110	12100
Februari	100	10000	110	12100
Maret	100	10000	110	12100
April	100	10000	110	12100
Mei	100	10000	110	12100
Juni	100	10000	100	10000
Juli	120	14400	100	10000
Agustus	120	14400	110	12100
September	120	14400	110	12100
Oktober	120	14400	120	14400
November	110	12100	120	14400
Desember	110	12100	120	14400
Jumlah	1300	141800	1330	147900

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.3 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	108,333	110,833
μ	105	110
δ	9,374	6,685
T	1,231	0,431
α	0,05	0,05
$t_{\frac{1}{2}\alpha}$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang

diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan
$t < -t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan
$t > t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan interior yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada interior untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena aktiva interior penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

4.1.3.3 Mesin

- a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai mesin disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan mesin berdasarkan waktu selama 10 tahun.
- 2) Mesin tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 10 tahun.

- b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, mesin tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa mesin tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Mesin tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.

2) Mesin tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis mesin yang lebih modern.

c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.4
Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	785	616225	900	810000
Februari	750	562500	810	656100
Maret	675	455625	755	570025
April	935	874225	1122	1258884
Mei	550	302500	630	396900
Juni	600	360000	790	624100
Juli	1050	1102500	650	422500
Agustus	755	570025	880	774400
September	650	422500	890	792100
Oktober	557	310249	1155	1334025
November	670	448900	900	810000
Desember	525	275625	979	958441
Jumlah	8502	6300874	10461	9407475

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.4 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	708,5	871,75
μ	672,5	885
δ	158,747	161,835
T	0,785	- 0,283
α	0,05	0,05
$t_{\frac{1}{2}\alpha}$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$ biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan

$t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

$t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada mesin untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena mesin penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$).

4.1.3.4 Kendaraan

a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai kendaraan disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan kendaraan berdasarkan waktu selama 5 tahun.
- 2) Kendaraan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 5 tahun.

b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, kendaraan tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa kendaraan tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Kendaraan tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Kendaraan tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis kendaraan yang lebih modern.

c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{\delta}{\sqrt{n}}}$$

Tabel 4.5
Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	<i>x</i>	<i>x</i> ²	<i>x</i>	<i>x</i> ²
Januari	600	360000	577	332929
Februari	425	180625	649	421201
Maret	525	275625	225	50625
April	575	330625	650	422500
Mei	475	225625	570	324900
Juni	225	50625	350	122500
Juli	700	490000	775	600625
Agustus	750	562500	525	275625
September	800	640000	850	722500

Oktober	700	490000	265	70225
November	450	202500	850	722500
Desember	490	240100	230	52900
Jumlah	6715	4048225	6516	4119030

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	559,583	543
μ	550	573,5
δ	162,543	229,790
T	0,191	- 0,459
α	0,05	0,05
$t \frac{1}{2} \alpha$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan

$t < -t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

$t > t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$).

d. Tingkat efisiensi operasi

Tingkat efisiensi operasi dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak. Dalam hal ini penulis menjadikan pola penggunaan bahan bakar kendaraan sebagai contoh operasional yang ada pada Tomodachi Resto.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.6
Pola Penggunaan Bahan Bakar Kendaraan
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	1500	2250000	1750	3062500
Februari	1500	2250000	1700	2890000
Maret	1655	2739025	1700	2890000
April	1555	2418025	1600	2560000
Mei	1450	2102500	1650	2722500
Juni	1500	2250000	1650	2722500
Juli	1500	2250000	1650	2722500
Agustus	1550	2402500	1675	2805625
September	1600	2560000	1650	2722500
Oktober	1650	2722500	1675	2805625
November	1545	2387025	1625	2640625
Desember	1550	2402500	1650	2722500
Jumlah	186555	28734075	19975	33266875

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = penggunaan bahan bakar kendaraan bulan bersangkutan

x^2 = penggunaan bahan bakar kendaraan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = penggunaan bahan bakar kendaraan selama setahun

μ = penggunaan bahan bakar kendaraan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio penggunaan bahan bakar kendaraan

α = peluang penyimpangan dari penggunaan bahan bakar kendaraan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.6 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	1546,25	1664,583
μ	1547,5	1650
δ	62,817	39,106
T	-0,068	1,291
α	0,05	0,05
$t \frac{1}{2} \alpha$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

- $-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$ penggunaan bahan bakar kendaraan relatif konstan
- $t < -t \frac{1}{2} \alpha$ penggunaan bahan bakar kendaraan tidak konstan
- $t > t \frac{1}{2} \alpha$ penggunaan bahan bakar kendaraan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan bakar kendaraan yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada kendaraan untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena kendaraan penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$) dan tingkat efisiensi operasi perusahaan yang digambarkan oleh pola penggunaan bahan bakar kendaraan yang relatif konstan.

4.1.3.5 Peralatan Dapur

- a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai peralatan dapur disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan peralatan dapur berdasarkan waktu selama 4 tahun.
- 2) Peralatan dapur tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 4 tahun.

- b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peralatan dapur tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa peralatan dapur tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Peralatan dapur tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Peralatan dapur tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis peralatan dapur yang lebih modern.

- c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan peralatan dapur dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.7

**Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan Dapur
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)**

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	687	471969	332	110224
Februari	578	334084	330	108900
Maret	219	47961	440	193600
April	198	39204	359	128881
Mei	562	315844	412	169744
Juni	553	305809	519	269361
Juli	274	75076	439	192721
Agustus	375	140625	326	106276
September	274	75076	412	169744
Oktober	475	225625	595	354025
November	315	99225	556	309136
Desember	258	66564	352	123904
Jumlah	4768	2197062	5072	2236516

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.7 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	397,333	422,667
μ	345	412
δ	165,852	91,825
T	1,093	0,402
α	0,05	0,05
$t_{\frac{1}{2}\alpha}$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang

diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan
$t < -t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan
$t > t \frac{1}{2} \alpha$	biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan peralatan dapur yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada peralatan dapur untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena peralatan dapur penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

4.1.3.6 Peralatan Kantor

- a. Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai peralatan kantor disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan peralatan kantor berdasarkan waktu selama 4 tahun.
- 2) Peralatan kantor tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 4 tahun.

- b. Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peralatan kantor tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa peralatan kantor tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- 1) Peralatan kantor tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Peralatan kantor tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis mesin yang lebih modern.

c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Data yang didapat mengenai pola biaya reparasi dan pemeliharaan peralatan kantor dianalisis dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh relatif konstan/tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.8
Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Peralatan Kantor
Tahun 2004 – 2005
(Dalam ribuan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	235	55225	395	156025
Februari	552	304704	259	67081
Maret	364	132496	635	403225
April	215	46225	624	389376
Mei	178	31684	213	45369
Juni	225	50625	364	132496
Juli	711	505521	848	719104
Agustus	468	219024	135	18225
September	331	109561	439	192721
Oktober	567	321489	364	132496
November	112	12544	271	73441
Desember	344	118336	680	462400
Jumlah	4302	1907434	5227	2791959

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan

x^2 = biaya reparasi dan pemeliharaan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata biaya reparasi dan pemeliharaan selama setahun

μ = biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio biaya reparasi dan pemeliharaan

α = peluang penyimpangan dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.8 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	358,5	435,583
μ	337,5	379,5
δ	182,200	216,409
T	0,399	0,897
α	0,05	0,05
$t \frac{1}{2} \alpha$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan

$t < -t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

$t > t \frac{1}{2} \alpha$ biaya reparasi dan pemeliharaan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan peralatan kantor yang dimiliki Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada peralatan kantor untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena

peralatan kantor penurunan nilainya disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh terhadap keusangan, dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan ($t < t_{\frac{1}{2}\alpha}$).

4.1.3.7 Pola Pendapatan Tomodachi Resto

Dalam penggunaan metode penyusutan garis lurus, suatu perusahaan disarankan untuk mempunyai pendapatan yang relatif konstan sepanjang usia aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis berusaha menganalisis pendapatan yang diterima Tomodachi Resto dengan bantuan statistik yaitu uji hipotesis rata-rata, yang bertujuan untuk menguji apakah pendapatan yang diperoleh relatif konstan/tidak

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad \delta = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{n-1} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)} \right)} \quad t = \frac{\bar{x} - \mu}{\delta / \sqrt{n}}$$

Tabel 4.9
Pendapatan Tomodachi Resto
Tahun 2004 – 2005
(Dalam jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	x	x^2	x	x^2
Januari	205	42025	328	107584
Februari	200	40000	318	101124
Maret	195	38025	330	108900
April	200	40000	307	94249
Mei	215	46225	340	115600
Juni	200	40000	311	96721
Juli	220	48400	324	104976
Agustus	205	42025	313	97969
September	215	46225	322	103684
Oktober	225	50625	314	98596
November	195	38025	333	110889
Desember	245	60025	345	119025
Jumlah	2520	531600	3885	1259317

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

x = pendapatan bulan bersangkutan

x^2 = pendapatan bulan bersangkutan setelah dikuadratkan

\bar{x} = rata-rata pendapatan selama setahun

μ = pendapatan yang dihipotesiskan

δ = simpangan baku

t = skala rasio pendapatan

α = peluang penyimpangan dari pendapatan yang dihipotesiskan

Berdasarkan Tabel 4.9 setelah dihitung dan diolah maka didapat data sebagai berikut:

	Tahun 2004	Tahun 2005
Rata-rata	210	323,75
μ	205	323
δ	14,770	11,863
t	1,17	0,219
α	0,05	0,05
$t \frac{1}{2} \alpha$	2,201	2,201

Dengan menggunakan rumus uji hipotesis rata-rata maka didapat data di atas, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

$-t \frac{1}{2} \alpha < t < t \frac{1}{2} \alpha$ pendapatan relatif konstan

$t < -t \frac{1}{2} \alpha$ pendapatan tidak konstan

$t > t \frac{1}{2} \alpha$ pendapatan tidak konstan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima Tomodachi Resto relatif konstan hal ini ditandai dengan hasil dari pengujian hipotesis tersebut ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan Tomodachi Resto untuk tahun 2004 dan 2005 adalah tepat dan sesuai dengan landasan teori, karena pendapatan yang diterima oleh Tomodachi Resto relatif konstan ($t < t \frac{1}{2} \alpha$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Tomodachi Resto

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Tomodachi Resto, mengenai penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh Tomodachi Resto sesuai dengan landasan teori. Penggunaan metode penyusutan garis lurus pada aktiva tetap yang dimiliki Tomodachi Resto dapat dikatakan tepat dikarenakan memenuhi kriteria, yaitu penurunan nilai aktiva tetap disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh keusangan, pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan, tingkat efisiensi operasi aktiva tetap menunjukkan tingkat yang relatif konstan dan pendapatan perusahaan yang relatif konstan sepanjang usia aktiva.

4.2.2 Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum digunakan

Metode penyusutan yang diterapkan Tomodachi Resto adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, Tomodachi Resto akan mendapatkan biaya penyusutan aktiva tetap sebagai berikut: (Tabel 4.10)

Tabel 4.10
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus

No	Nama Aktiva	Biaya penyusutan tahun 2004	Biaya penyusutan tahun 2005
1	Bangunan	Rp 125.000.000,-	Rp 125.000.000,-
2	Interior	Rp 25.000.000,-	Rp 25.000.000,-
3	Mesin	Rp 2.500.000,-	Rp 2.500.000,-
4	Kendaraan	Rp 22.000.000,-	Rp 22.000.000,-
5	Peralatan Dapur	Rp 24.000.000,-	Rp 24.000.000,-
6	Peralatan Kantor	Rp 5.000.000,-	Rp 5.000.000,-
Jumlah		Rp 203.500.000,-	Rp 203.500.000,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Sebagai perbandingan dan penganalisisan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa dengan metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

4.2.2.1 Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tarif = 2 X tarif Penyusutan Metode Garis Lurus

Jadi biaya penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut : (Tabel 4.11)

Tabel 4.11
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

No	Nama Aktiva	Biaya penyusutan tahun 2004	Biaya penyusutan tahun 2005
1	Bangunan	Rp 250.000.000,-	Rp 225.000.000,-
2	Interior	Rp 50.000.000,-	Rp 40.000.000,-
3	Mesin	Rp 5.000.000,-	Rp 4.000.000,-
4	Kendaraan	Rp 44.000.000,-	Rp 26.400.000,-
5	Peralatan Dapur	Rp 60.000.000,-	Rp 30.000.000,-
6	Peralatan Kantor	Rp 10.000.000,-	Rp 5.000.000,-
Jumlah		Rp 419.000.000,-	Rp 330.400.000,-

Perhitungan :

1. Bangunan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 10 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 10 \% \times \text{Rp } 2.500.000.000,- \\ &= \text{Rp } 250.000.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= 10 \% \times \text{Rp } 2.250.000.000,- \\ &= \text{Rp } 225.000.000,- \end{aligned}$$

2. Interior

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 20 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 20 \% \times \text{Rp } 250.000.000,- \\ &= \text{Rp } 50.000.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= 20 \% \times \text{Rp } 200.000.000,- \\ &= \text{Rp } 40.000.000,- \end{aligned}$$

3. Mesin

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= 20 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 20 \% \times \text{Rp } 25.000.000,- \\ &= \text{Rp } 5.000.000,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= 20 \% \times \text{Rp } 20.000.000,- \\ &= \text{Rp } 4.000.000,-\end{aligned}$$

4. Kendaraan

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= 40 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 40 \% \times \text{Rp } 110.000.000,- \\ &= \text{Rp } 44.000.000,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= 40 \% \times \text{Rp } 66.000.000,- \\ &= \text{Rp } 26.400.000,-\end{aligned}$$

5. Peralatan Dapur

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= 50 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 50 \% \times \text{Rp } 120.000.000,- \\ &= \text{Rp } 60.000.000,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= 50 \% \times \text{Rp } 60.000.000,- \\ &= \text{Rp } 30.000.000,-\end{aligned}$$

6. Peralatan Kantor

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= 50 \% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 50 \% \times \text{Rp } 20.000.000,- \\ &= \text{Rp } 10.000.000,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= 10 \% \times \text{Rp } 10.000.000,- \\ &= \text{Rp } 5.000.000,-\end{aligned}$$

4.2.2.2 Metode Jumlah Angka Tahun

Besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* per tahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.

Dengan data-data yang diperoleh dari Tomodachi Resto, maka *rate* per tahun aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Umur ekonomis aktiva tetap bangunan = 20 Tahun

Akumulasi tahun = $(1+2+3+\dots+20) = 210$

Rate tahun ke 1 = $20/210$

Rate tahun ke 2 = $19/210$, dan seterusnya

Dengan metode ini biaya penyusutan tiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil jadi biaya penyusutan untuk aktiva tetap adalah sebagai berikut: (Tabel 4.12)

Tabel 4.12
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka tahun

No	Nama Aktiva	Biaya penyusutan tahun 2004	Biaya penyusutan tahun 2005
1	Bangunan	Rp 238.095.237,50	Rp 226.190.475,-
2	Interior	Rp 45.454.545,25	Rp 40.909.090,75
3	Mesin	Rp 4.545.454,525	Rp 4.090.909,075
4	Kendaraan	Rp 36.666.666,63	Rp 29.333.333,26
5	Peralatan Dapur	Rp 48.000.000,-	Rp 36.000.000,-
6	Peralatan Kantor	Rp 8.000.000,-	Rp 6.000.000,-
Jumlah		Rp 380.761.903,9	Rp 342.523.808,1

Perhitungan :

1. Bangunan

$$\text{Tahun 2004} = 20/210 \times \text{Rp } 2.500.000.000 = \text{Rp } 238.095.237,50$$

$$\text{Tahun 2005} = 19/210 \times \text{Rp } 2.500.000.000 = \text{Rp } 226.190.475,-$$

2. Interior

$$\text{Tahun 2004} = 10/55 \times \text{Rp } 250.000.000 = \text{Rp } 45.454.545,25$$

$$\text{Tahun 2005} = 9/55 \times \text{Rp } 250.000.000 = \text{Rp } 40.909.090,75$$

3. Mesin

$$\text{Tahun 2004} = 10/55 \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 4.545.454,525$$

$$\text{Tahun 2005} = 9/55 \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 4.090.909,075$$

4. Kendaraan

$$\text{Tahun 2004} = 5/15 \times \text{Rp } 110.000.000 = \text{Rp } 36.666.666,63$$

$$\text{Tahun 2005} = 4/15 \times \text{Rp } 110.000.000 = \text{Rp } 29.333.333,26$$

5. Peralatan Dapur

$$\text{Tahun 2004} = 4/10 \times \text{Rp } 120.000.000 = \text{Rp } 48.000.000,-$$

$$\text{Tahun 2005} = 3/10 \times \text{Rp } 120.000.000 = \text{Rp } 36.000.000,-$$

6. Peralatan Kantor

$$\text{Tahun 2004} = 4/10 \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 8.000.000,-$$

$$\text{Tahun 2005} = 3/10 \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 6.000.000,-$$

4.2.3 Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Kotor Perusahaan

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai biaya operasional dan biaya produksi tidak langsung. Untuk biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba/laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya akan membahas penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional saja, oleh karena itu penulis hanya akan membahas biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional tidak langsung dan pengaruhnya terhadap laba kotor yang akan diperoleh Tomodachi Resto. Laba kotor selama tahun 2004 dan 2005 adalah sebagai berikut: (Tabel 4.13, Tabel 4.14, Tabel 4.15)

Table 4.13
Laba Kotor Tomodachi Resto
Metode Penyusutan Yang Digunakan Adalah Metode Garis Lurus

	Tahun 2004	Tahun 2005
Pendapatan	Rp 2.520.000.000,-	Rp 3.885.000.000,-
Beban Usaha	Rp 827.703.648,-	Rp 1.047.139.888,-
Laba / Rugi Kotor	Rp 1.692.296.352,-	Rp 2.837.860.112,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Table 4.14
Laba Kotor Tomodachi Resto

Metode Penyusutan Yang Digunakan Adalah Metode Saldo Menurun Ganda

	Tahun 2004	Tahun 2005
Pendapatan	Rp 2.520.000.000,-	Rp 3.885.000.000,-
Beban Usaha	Rp 1.043.203.648,-	Rp 1.174.039.888,-
Laba / Rugi Kotor	Rp 1.476.796.352,-	Rp 2.710.960.112,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Table 4.15

Laba Kotor Tomodachi Resto

Metode Penyusutan Yang Digunakan Adalah Metode Jumlah Angka Tahun

	Tahun 2004	Tahun 2005
Pendapatan	Rp 2.520.000.000,-	Rp 3.885.000.000,-
Beban Usaha	Rp 1.004.965.552,-	Rp 1.186.163.696,-
Laba / Rugi Kotor	Rp 1.515.034.448,-	Rp 2.698.836.304,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

4.2.3.1 Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Alternatif

Perbandingan laba kotor yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba kotor yang menggunakan metode penyusutan alterbnatif yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut: (Tabel 4.16)

Tabel 4.16

Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif

Metode Penyusutan	Beban Penyusutan		Laba Usaha	
	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2004	Tahun 2005
Garis Lurus	Rp 203.500.000	Rp 203.500.000	Rp 1.692.296.352	Rp 2.837.860.112
Saldo Menurun Ganda	Rp 419.000.000	Rp 330.400.000	Rp 1.476.796.352	Rp 2.710.960.112
Jumlah Angka tahun	Rp 380.761.903	Rp 342.523.808	Rp 1.515.034.448	Rp 2.698.836.304

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selama 2 tahun yaitu tahun 2004 - 2005. Persentase pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan dapat dilihat dengan cara :

$$p = \frac{\text{Laba metode penyusutan standar} - \text{Laba metode penyusutan alternatif}}{\text{Laba metode penyusutan standar}} \times 100\%$$

Besarnya rasio biaya penyusutan aktiva tetap terhadap laba kotor perusahaan adalah sebagai berikut :

- Metode penyusutan saldo menurun ganda

Tahun 2004

$$P = \frac{1.692.296.352 - 1.476.796.352}{1.692.296.352} \times 100\% = 0,127\%$$

Tahun 2005

$$P = \frac{2.837.860.112 - 2.710.960.112}{2.837.860.112} \times 100\% = 0,044\%$$

- Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun 2004

$$P = \frac{1.692.296.352 - 1.515.034.448}{1.692.296.352} \times 100\% = 0,10\%$$

Tahun 2005

$$P = \frac{2.837.860.112 - 2.698.836.304}{2.837.860.112} \times 100\% = 0,04\%$$

Pada Tabel 4.17 disajikan selisih laba dalam persentase (%) antara metode penyusutan garis lurus dengan metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun.

Tabel 4.17
Daftar Selisih Lebih Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Alternatif

Metode Penyusutan	Tahun 2004	Tahun 2005	Rata-rata
Metode Saldo Menurun Ganda	0,12 %	0,04 %	0,08 %
Metode Jumlah Angka tahun	0,10 %	0,04 %	0,07 %

Untuk keperluan intepetasi hasil perhitungan persentase, penulis mengklasifikasikan hubungan antara metode penyusutan dengan laba perusahaan secara umum, dengan kriteria sebagai berikut:

- 0 % - 10 % = Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor
- 11% - 14 % = Cukup berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor
- > 15 % = Sangat berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor

Berdasarkan perhitungan persentase diatas selama tahun 2004 – 2005 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut berada pada kriteria yang telah ditetapkan penulis yaitu antara 0 % - 10 %, sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya laba kotor jangka pendek.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dimuka menunjukkan bahwa penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan ini tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian hipotesis yang dinyatakan pada bab I (Penerapan metode penyusutan aktiva tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan), ternyata tidak terbukti secara signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih tinggi 0,08 % dibandingkan dengan metode menurun ganda dengan kenaikan sebesar 0,07 % dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun (table 4.17)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntansi perusahaan mengenai aktiva tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:
 - a. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu

1. Bangunan

Penurunan nilai aktiva bangunan disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan waktu berdasarkan waktu yaitu 20 tahun. Selain itu aktiva tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

2. Interior

Penurunan nilai aktiva Interior disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yaitu 10 tahun. Selain itu aktiva tersebut tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

3. Mesin

Penurunan nilai mesin disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yaitu 10 tahun. Selain itu aktiva tersebut tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

4. Kendaraan

Penurunan nilai kendaraan disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yaitu 5 tahun. Selain itu aktiva tersebut tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

5. Peralatan Dapur

Penurunan nilai aktiva peralatan dapur disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yaitu 4 tahun. Selain itu aktiva tersebut tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

6. Peralatan Kantor

Penurunan nilai aktiva peralatan kantor disebabkan oleh waktu dimana perusahaan menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yaitu 4 tahun. Selain itu aktiva tersebut tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.

b. Pengaruh Keusangan

Pada aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak terdapat pengaruh keusangan, dimana aktiva tetap yang dimiliki mempunyai manfaat yang sama dengan jenis yang lebih modern dan dapat dipergunakan lebih lama dari umur ekonomisnya.

c. Pola Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memerlukan pemeliharaan untuk itu perusahaan mengeluarkan biaya reparasi dan pemeliharaan yang relatif konstan untuk semua aktiva tetap yang dikeluarkan perbulannya secara rutin.

d. Tingkat Efisiensi Operasi

Tingkat efisiensi operasi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan tingkat yang relatif konstan. Efisiensi operasi aktiva selama penggunaan menjadi kondisi yang harus diperhatikan sebab penurunan efisiensi operasi aktiva akan menyebabkan meningkatnya kontribusi pendapatan yang akan diterima semakin rendah.

3. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecinya laba usah yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus selama tahun 2004-2005 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun. Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan, sedangkan metode penyusutan alternatif membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Tomodachi Resto, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap.

Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah tepat, selama tidak ada perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan setiap bulannya. Namun dengan pertimbangan perubahan yang kerap terjadi pada biaya reparasi dan pemeliharaan sejumlah aktiva tetap seperti mesin dan kendaraan, penulis menyarankan agar perusahaan menerapkan metode penyusutan variabel pada aktiva tetap yang bersangkutan.

Perusahaan diharapkan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan, diantaranya biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut,

mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Reparasi besar biasanya terjadi selang beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki , 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, dialih bahasakan oleh Marwata Dkk, 2001, **Teori Akuntansi**, Buku Dua, Jakarta; Salemba Empat.
- Harnanto, 2002, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Cetakan Pertama, Buku Satu, Yogyakarta; BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta; Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999, **Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing**, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon. S, 1990, **Accounting Theory**, 4th edition, Illinois; Richard D. Irwin, Inc.
- Hendriksen, Eldon. S, dialih bahasakan oleh Nugroho W., 1991, **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Jilid Dua, Jakarta; Erlangga.
- Hendriksen, Eldon. S and Michael F. Van Breda, 1991, **Accounting Theory**, 5th edition, Illinois; Richard D. Irwin, Inc.
- Hendriksen, Eldon. S and Michael F. Van Breda, dialih bahasakan oleh Wibowo H., **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Jilid Dua, Batam; Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**, Jakarta; Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, 2001, **Intermediate Accounting**, 10th edition, New York; John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, 2005, **Intermediate Accounting**, 11th edition, New York; John Wiley and Sons, Inc
- Kusnadi, 2000, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Malang; Universitas Brawijaya.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, and James D. Stice, 2000, **Intermediate Accounting**, 14th edition, Ohio; South-Western College Publishing.

Stice, Earl K., James D. Stice, and K. Fred Skousen, 2004, *Intermediate Accounting, 15th edition*, Ohio; South-Western College Publishing.

Sugiyono, 2004, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan keenam, Bandung; CV Alfabeta.

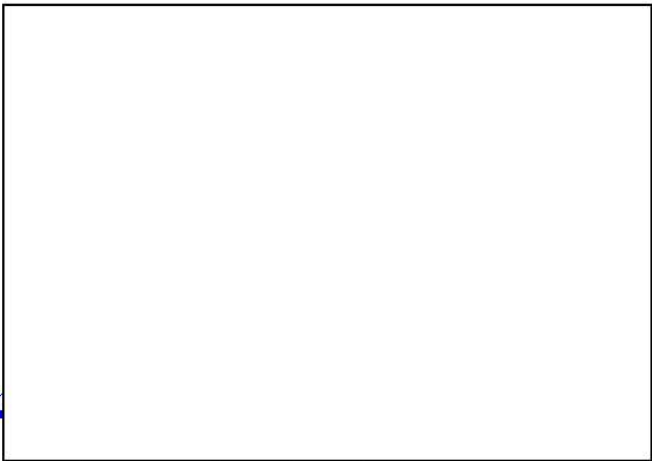
Warren, Carl S., James M. Reeve, and Philip E. Fees, 2005, **Accounting, 21th edition**, Ohio; South-Western College Publishing.



TOMODACHI

resto

Address **TOMODACHI RESTO**
Jalan Sukajadi No. 193
Bandung 40162 - Indonesia
Phone No. +62-22-2036755
Fax +62-22-2034530
E-mail tomodachi@bdg.cer



Location **An exclusive restaurant located on the main street to one of the famous tourist attraction "Tangkuban Parahu crater". Surrounded by Factory outlet and can be reached within 10 minutes from Pasteur Toll road Gate by taking left turn through Jalan Sukajadi**

TRANSPORTATION

From	Distance	Time	By
• Airport	3 km	15 mins	Car/ Taxi
• Train station	4 km	20 mins	Car/ Taxi
• Pasteur Toll Road	2 km	10 mins	Car

ROOM DECORATION & FACILITIES

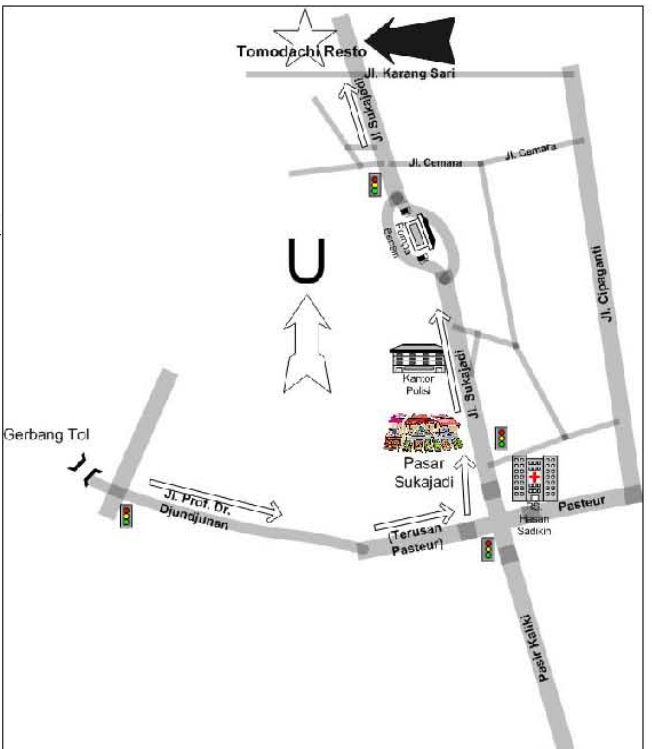
- Minimalist Art Deco
- Instrumental music by cd's
- Connected to Tomodachi Boutique
- Valet Parking and Parking lot
- 160 seating capacity
- An exclusive International table top set
- Selection of wines available
- Table Manner Programme

CONCEPT OF FOOD AND SERVICE

A new concept of fine dining which is combination to perfection of French - Oriental Cuisine.

OPENING HOURS

Weekday 11.00 - 22.30
Saturday & Sunday 11.00 - 23.00



COMPANY PROFILE

TOMODACHI CORPORATION

TOMODACHI BOUTIQUE, 1992

Jl. Sukajadi no: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2031929 Fax: 022-2034530

ABSOLUT BOUTIQUE, JAKARTA, 1997

Jl. Mendawai I no: 92 Jakarta Selatan. Tel: 021-7255191 Fax: 021-7203932

TOMODACHI CAFÉ, BANDUNG, 1998

Jl. Dr. Rajiman no: 5 Bandung 40171. Tel: 022-4264888 Fax: 022-4218195

TOMODACHI CAFÉ, BANDUNG, 2001-2003

Batununggal Super Bowling, Batununggal, Bandung. Tel: 022-7561810

TOMODACHI CAFÉ, JAKARTA, 2001

Jl. KH. Ahmad Dahlan no: 16 Jakarta Selatan. Tel: 021-7246924 / 7232766

ABSOLUT BOUTIQUE, SURABAYA, 2001

Jl. Bengawan no: 32 Surabaya. Tel: 031-5617573 Fax: 031-5678804

TOMODACHI RESTO, 2002

Jl. Sukajadi no: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2036755 Fax: 022-2034530

TOMODACHI PASTRY & BAKERY, 2002

Jl. Taman Sakura no: 22A Bandung. Tel: 022-6011656

SIERRA CAFÉ & LOUNGE, 2004

Jl. Dago Pakar Timur No. 33 Bandung. Tel: 022-2512240

TOMODACHI CAFÉ, PADJAJARAN, 2004

Jl. Padjajaran Bandung. Tel: 022-6266612

MAIN OFFICE

Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2033171 Fax: 022-2034530

MANAGEMENT

Mr. Jimmy Laksana for Boutiques

Mr. Ferry Laksana for Resto, Café, Pastry & Bakery, Bakery

TOMODACHI RESTO

Grand Opening	:	October 17 th , 2002
Business Concept	:	A new concept of fine dining in a sophisticated ambiance with sensible price
Food Concept Japanese Cuisine	:	European Oriental Cuisine, Thai-Chi Cuisine and
Interior Concept	:	Modern Minimalist with Art Deco
Dining Capacity	:	160 pax
Business Space	:	350 m2 (approx)
Price Range	:	Rp. 19.500 to Rp. 68.000 (for Main Course)
Location	:	Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2036755 Fax: 022-2034530
Business Hours	:	11:00 – 22:30 (weekdays) 11:00 – 23:00 (weekend)
Director	:	Mr. Ferry Laksana
Chef de Cuisine	:	Mr. Herman Edsard <ul style="list-style-type: none">• 5 times as super chef of Allez Cuisine program in 2004• 3rd place in the Salon Culinaire 2003 (Western Beef Cooking)• 1st place in the Salon Culinaire 2001 (Nasi Tumpeng Festive)• 3rd place in the Salon Culinaire 1999 (Hot Main Course Ostrich)•
Special Dishes	:	Thai Beef Salad (Appetizer) Brie & Asparagus (Soup) Garoupa & Galah Prawn (Fish Dishes) Veal & Prawn (Meat Dishes) Stuffed Chicken Breast (Poultry) Blueberry Juice (Beverage)
Facilities	:	Parking Lot, Valet Parking, Baby Chair, etc
Program outside	:	Live Music, Table Manner, Package Menu, Buffet menu, Catering, Discount for loyal customer, etc

TOMODACHI BOUTIQUE

Established : March 29th, 1992

Type of Business : Retail

Business Concept : Comfortable and Convenience Shopping.

Product Concept : Imported Multi Brand Fashion and Accessories

Interior Concept : Modern Minimalist with Art Deco

Business Space : 300 m2 (approx)

Target Market : Middle-up to High

Location : Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 401 62
Tel: 022-2031929 Fax: 022-2034530

Business Hours : 10:00 – 20:00

Director : Mr. Jimmy Laksana

Current Branded Product : Exclusive dress collections from BCBG Max Azria, Sue Wong, Eletra Casadei and Laundry by Shelli Segal.

Riwayat Singkat Tomodachi Resto

Pada tahun 1992, Tomodachi Boutique pertama kali didirikan sebagai suatu upaya untuk memenuhi keinginan para pecinta dan penggemar busana rancangan-rancangan khusus dan istimewa. Adanya koleksi yang beragam dan umumnya sesuai dengan perkembangan mode, menjadikan nama Tomodachi Boutique tumbuh dengan pesat.

Menanggapi permintaan pasar dan melengkapi fasilitas yang disediakan, maka pada tanggal 28 November 1998 didirikanlah Tomodachi Café yang berlokasi di Jl. DR. Rajiman No. 5 Bandung.

Tomodachi Boutique pun ditempatkan dalam satu outlet yang sama dengan tujuan para pengunjungnya yang datang ke Tomodachi Boutique tidak perlu jauh-jauh dan repot untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman.

Pada tanggal 17 Oktober 2002, didirikanlah Tomodachi Resto yang terletak di Jl. Sukajadi No. 193 Bandung, yang diharapkan menjadi pemimpin dalam usaha makanan tingkat restoran (dinning room) yang bertaraf internasional. Tomodachi Resto ini didirikan dengan misi menjadi pemimpin dalam bidang makanan dan minuman dengan menyajikan suatu kombinasi antara inovasi, kualitas, dan harga yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan business concept "fine dining" dan food concept berdasarkan "French Oriental Cuisine", maka Tomodachi Resto berusaha untuk

menjamin kepuasan pelanggan, dengan menciptakan adanya "Repeater Guest" di restoran dengan memberikan pelayanan yang baik dan istimewa.

Fine dining adalah konsep 'berbeda' yang ingin diberikan oleh Tomodachi Resto bagi setiap pengunjungnya. Kombinasi French dengan Oriental cuisine yang belum di temukan di Paris Van Java atau kota Bandung menjadikan Tomodachi Resto unik. Dengan tidak meninggalkan image cikal bakal Tomodachi café yang lain, Tomodachi Resto berusaha melakukan penggabungan yang tidaklah mudah antara dua kebudayaan yang berbeda.

File Majalah Resto & Butik

Tomodachi Resto : Majalah Resto (Editorial)
Suara Pembaharuan (Editorial)
Tabloid Potensi (Editorial)
Bandung Advertiser (Iklan)
Prima Media (Iklan)

Tomodachi Boutique : Majalah Dewi (Editorial)

Bandung, 29 April 2003

Kepada Yang Terhormat

Ibu **Sri Purwandari**

Redaktur Majalah Dewi (Bagian Resto)

Perihal: **Undangan peninjauan**

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami dari Tomodachi Corporation, mengundang Ibu Sri Purwandari selaku redaktur majalah Dewi pada bagian Resto untuk meninjau Tomodachi Resto kami yang berlokasi di Bandung.

Oleh karena itu, kami akan menyediakan penginapan satu malam di hotel berbintang empat dan biaya transportasi (kereta api) selama melakukan kegiatan peninjauan tersebut.

Adapun kami lampirkan company profile, foto-foto, dan informasi lainnya mengenai Tomodachi Resto yang diperlukan.

Untuk informasi selanjutnya, Ibu Sri Purwandari dapat menghubungi Lia Puspita / Joko Basoeki dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Lia Puspita

08122198614

Bandung, 7 Mei 2003

Kepada Yang Terhormat

Bpk. Boedi

Majalah Harper's Bazaar

Jakarta

Perihal: **Undangan peninjauan**

Dengan Hormat,

Kami dari Tomodachi Resto mengundang Bapak Boedi untuk meninjau restoran kami yang terletak di Jl. Sukajadi No. 193 Bandung, pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Mei 2003

Kami akan menyediakan akomodasi berupa satu kamar di Hotel Grand Aquila Bandung untuk satu malam.

Sebelumnya kami ucapkan banyak terima kasih atas attensi Bapak dan besar harapan kami akan terlaksananya kerja sama ini.

Untuk konfirmasi harap hubungi Lia di nomor telephone (022) 2036755 atau pada handphone saya 0816603611.

Sekian dan terima kasih.

Hormat Kami,

Jimmy Laksana

Direktur

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Gerri Sufriadi Sukandi

Jabatan : Assistant Pastry Chef

adalah benar-benar karyawan TOMODACHI sejak tanggal 1 April 2001, di bagian food product (pastry & bakery) yang terletak di jalan Taman Sakura no 22A. Kompleks Taman Sakura Indah, Bandung. Telp (022) 6011656

Dengan perincian salary (gaji) sebagai berikut :

Gaji pokok : Rp 3.500.000,-

Tunjangan : Rp 500.000,-

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami

Asep Kusno Utomo
Pastry Chef

INVOICE

Summary Honda Test Drive

- Tgl 2 Agustus 2003 :
 - 61 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 2.440.000,-
 - 5 kids menu @ Rp. 20.000,- : Rp. 100.000,-
 - 11 Desserts Gift @ Rp. 20.000,- : Rp. 220.000,-
 - additional:
 - 1 Crab Corn Soup Rp. 11.500,-
 - 1 Coca Cola Rp. 5.775,-
 - 1 Orange Juice Rp. 11.550,-
 - 1 Hot Cappuccino Rp. 10.395,-
 - Sub Total **Rp. 2.799.210,-**

- Tgl 3 Agustus 2003 :
 - 62 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 2.480.000,-
 - 7 kids menu @ Rp. 20.000,- : Rp. 140.000,-
 - 14 Desserts Gift @ Rp. 20.000,- : Rp. 280.000,-
 - additional:
 - 1 strawberry wonderland Rp. 12.750,-
 - 2 orange juice Rp. 23.100,-
 - 2 black forest jc Rp. 20.790,-
 - 3 strawberry jc Rp. 34.650,-
 - 1 green Mirage Rp. 10.395,-
 - Sub Total **Rp. 3.001.685,-**

- Tgl 4 Agustus 2003 :
 - 9 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 360.000,-
 - 4 Desserts Gift @ Rp. 20.000,- : Rp. 80.000,-
 - Sub Total **Rp. 440.000,-**

- Tgl 5 Agustus 2003 :
 - 9 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 360.000,-
 - Sub Total **Rp. 360.000,-**

- Tgl 6 Agustus 2003 :
 - 26 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 1.040.000,-
 - 2 kids menu @ Rp. 20.000,- : Rp. 40.000,-
 - 5 Desserts Gift @ Rp. 20.000,- : Rp. 100.000,-
 - additional:
 - 1 virgin colada Rp. 10.395,-
 - 1 Ice Coffee Rp. 10.395,-
 - Sub Total **Rp. 1.200.790,-**

- Tgl 7 Agustus 2003 :
 - 11 set menu @ Rp. 40.000,- : Rp. 440.000,-
 - 3 kids menu @ Rp. 20.000,- : Rp. 60.000,-
 - 3 Desserts Gift @ Rp. 20.000,- : Rp. 60.000,-
 - Sub Total **Rp. 560.000,-**

• Tgl 8 Agustus 2003 :		
○ 1 Flora Danica		Rp. 10.000,-
○ 1 Chicken Tomodachi Special		Rp. 28.000,-
○ 2 Ice Coffee @ Rp. 9.000,- :	Rp.	18.000,-
○ 1 Pan Seared Salmon		Rp. 38.000,-
▪ 5% Service		Rp. 4.700,-
▪ 10% Tax		Rp. 9.870,-
Sub Total		Rp. 108.570,-
• Tgl 9 Agustus 2003 :		
○ 23 set menu @ Rp. 40.000,- :	Rp.	920.000,-
○ 2 kids menu @ Rp. 20.000,- :	Rp.	40.000,-
Sub Total		Rp. 960.000,-
Grand Total		Rp. 9.430.255,-

Bandung, 25 Agustus 2003

Hal : Pengiriman Invoice

Lamp : 2 (dua) berkas

Kepada YTH

Bpk Iwan

PT. Istana Bandung Raya Motor

Jl. Cicendo no 18

B A N D U N G

Dengan hormat,

Bersama ini kami kirimkan invoice asli dan guest bill sebagai lampiran tagihan kami. Dengan perincian sebagai berikut :

	Tanggal	Nilai
1.	2 Agustus 2003	Rp 2.799.210,-
2.	3 Agustus 2003	Rp 3.001.685,-
3.	4 Agustus 2003	Rp 440.000,-
4.	5 Agustus 2003	Rp 360.000,-
5.	6 Agustus 2003	Rp 1.200.790,-
6.	7 Agustus 2003	Rp 560.000,-
7.	8 Agustus 2003	Rp 108.570,-
8.	9 Agustus 2003	Rp 960.000,-

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Mona

Accounting Department

COMPANY PROFILE

TOMODACHI CORPORATION

TOMODACHI BOUTIQUE, 1992

Jl. Sukajadi no: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2031929 Fax: 022-2034530

ABSOLUT BOUTIQUE, JAKARTA, 1997

Jl. Mendawai I no: 92 Jakarta Selatan. Tel: 021-7255191 Fax: 021-7203932

TOMODACHI CAFÉ, BANDUNG, 1998

Jl. Dr. Rajiman no: 5 Bandung 40171. Tel: 022-4264888 Fax: 022-4218195

TOMODACHI CAFÉ, BANDUNG, 2001

Batununggal Super Bowling, Batununggal, Bandung. Tel: 022-7561810

TOMODACHI CAFÉ, JAKARTA, 2001

Jl. KH. Ahmad Dahlan no: 16 Jakarta Selatan. Tel: 021-7246924 / 7232766

ABSOLUT BOUTIQUE, SURABAYA, 2001

Jl. Bengawan no: 32 Surabaya. Tel: 031-5617573 Fax: 031-5678804

TOMODACHI RESTO, 2002

Jl. Sukajadi no: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2036755 Fax: 022-2034530

TOMODACHI PASTRY & BAKERY, 2002

Jl. Taman Sakura no: 22A Bandung. Tel: 022-6011656

MAIN OFFICE

Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2033171 Fax: 022-2034530

MANAGEMENT

Mr. Jimmy Laksana for Boutiques

Mr. Ferry Laksana for Resto, Café, Pastry & Bakery

TOMODACHI RESTO

Established	: October 17 th , 2002
Business Concept	: A new concept of fine dining in a sophisticated ambiance with sensible price
Food Concept	: European Oriental Cuisine
Interior Concept	: Modern Minimalist with Art Deco
Dining Capacity	: 160 pax
Business Space	: 350 m2 (approx)
Price Range	: Rp. 23.000 to Rp. 68.000 (for Main Course)
Location	: Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 40162. Tel: 022-2036755 Fax: 022-2034530
Business Hours	: 11:00 – 22:30 (weekdays) 11:00 – 23:00 (weekend)
Director	: Mr. Ferry Laksana
Chef de Cuisine	: Mr. Herman Edsard
Restaurant Manager	: Mr. Iman Suparman
Special Dishes	: Thai Beef Salad (Appetizer) Brie & Asparagus (Soup) Garoupa & Galah Prawn (Fish Dishes) Veal & Prawn (Meat Dishes) Stuffed Chicken Breast (Poultry)

TOMODACHI BOUTIQUE

Established : March 29th, 1992

Type of Business : Retail

Business Concept : Comfortable and Convenience Shopping.

Product Concept : Imported Multi Brand Fashion and Accessories

Interior Concept : Modern Minimalist with Art Deco

Business Space : 300 m2 (approx)

Target Market : Middle-up to High

Location : Jl. Sukajadi No: 193 Bandung 40162

Tel: 022-2031929 Fax: 022-2034530

Business Hours : 10:00 – 20:00

Director : Mr. Jimmy Laksana

Current Branded Product : Exclusive dress collections from BCBG Max Azria,
Sue Wong, Eletra Casadei and Laundry by Shelli Segal.

TOMODACHI CAFE

Established : September 28th, 1998

Business Concept : Café Resto

Food Concept : Dominan, European
Interior Concept : Minimalized

Dining Capacity : 225 Pax

Business Space : 1100 m2 (approx)

Price Range : Rp. 25.000 to Rp. 35.000 (for Main Course)

Location : Jl. DR. Rajiman No. 5 Bandung

Tel: 022-4264888 Fax: 022-4218195

Business Hours : 10:30 – 22:30 (weekdays)
10:30 – 23:00 (weekend)

Director : Mr. Ferry Laksana
Chef de Cuisine : Mr. Dedi Safei
Special Dishes : Seafood Chowder (Soup)
Tomodachi Beef Steak (Meat Dishes)
Chicken Gordon Blue (Poultry)
Strawberry Juice
Ice Coffe Tomodachi

TOMODACHI CAFÉ JAKARTA

Established : Agustus 23th, 2001
Business Concept : Café Resto
Food Concept : Dominant, European
Interior Concept : Minimalist
Dining Capacity : 250 Pax
Business Space : 1200 m2 (approx)
Price Range : ± Rp. 40.000 / Pax (for Main Course)

Location : Jl. KH. Ahmad Dahlan no: 16 Jakarta Selatan.

Tel: 021-7246924 / 7232766

Business Hours : 10:30 – 22:30 (weekdays)

11:30 – 23:30 (weekend)

Director : Mr. Ferry Laksana

Chef de Cuisine :

Café Manager : Mr. Lucky

Special Dishes : Seafood Chowder (Soup)

Tomodachi Beef Steak (Meat Dishes)

Chicken Cordon Blue (Poultry)

Strawberry Juice

Ice Coffee Tomodachi

TOMODACHI PASTRY & BAKERY

Established : September 17th, 2002

Business Concept :
Food Concept : European Cake & Bakery
Interior Concept : Minimalist
Dining Capacity : 250 Pax
Business Space : 1200 m2 (approx)
Price Range : ± Rp. 6000 / Slice – 75.000 / Whole
Location : - Every outlet Tomodachi
- Komp. Taman Sakura, Jl. Sakura no 22A
Tel: 022-6011656
Business Hours : 10:30 – 22:30 (weekdays)
11:30 – 23:30 (weekend)
Director : Mr. Ferry Laksana
Pastry Chef : Asep Kusno Utomo
Special Dishes : Italian Tiramisu
Strawberry Cheese Cake
Danish & Croissant

